

## **KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 KLATEN**

Dwi Hastuti, Sudyanto dan Sri Sumaryati\*

\*Pendidikan Akuntansi. FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta. 57149. Indonesia  
[hastuti.dwi01@gmail.com](mailto:hastuti.dwi01@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The objectives of this research are to investigate: (1) the effectiveness of the learning planning in the 2013 curriculum implementation in the accounting learning; (2) the effectiveness of the learning process in the 2013 curriculum implementation in the accounting learning; and (3) the effectiveness of the learning result assessment in the 2013 curriculum implementation in the accounting learning. This research used the descriptive research method. Its population was all of the teachers and students of accounting expertise programs of vocational high schools of Klaten. Its samples were the teachers and students of accounting expertise program of state vocational high school 1 of Klaten. They were determined by using the purposive sampling technique. The data of learning planning, implementation, and assessment were collected through questionnaire, observation, and documentation. They were analyzed by using the descriptive quantitative method. The results of research are as follows: Firstly, the 2013 curriculum implementation in the accounting learning planning is very effective with the score of 41.33. Secondly, the 2013 curriculum implementation in the accounting learning process (implementation) is effective with the score of 38.26. Finally, the 2013 curriculum implementation in the Accounting learning assessment is effective with the score of skor 35.*

**Keywords:** *effectiveness 2013 curriculum, accounting learning, vocational high school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) keefektifan perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi; (2) keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi; dan (3) keefektifan penilaian hasil belajar dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan paket keahlian akuntansi di Klaten. Sampel yang terpilih adalah guru dan siswa SMK N 1 Klaten dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan teknik angket, observasi serta dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut ini. *Pertama*, implementasi kurikulum 2013 pada bagian perencanaan pembelajaran akuntansi sudah pada kriteria sangat efektif dengan skor 41,33. *Kedua*, implementasi kurikulum 2013 pada bagian pelaksanaan pembelajaran akuntansi sudah pada kriteria efektif dengan skor 38,26. *Ketiga*, implementasi kurikulum 2013 pada bagian penilaian pembelajaran akuntansi sudah pada kriteria efektif dengan skor 35.

**Kata Kunci :** keefektifan kurikulum 2013, pembelajaran akuntansi, SMK

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meng-utamakan pada keseimbangan antara *hardskill* (pengetahuan dan keterampilan) dan *softskill* (sikap) dalam rangka me-nyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan, dengan cara me-rancang pembelajaran yang menuntut siswa un-tuk memahami materi pembelajar-an, berperan aktif dan menunjukkan karakter yang baik sela-ma proses pem-belajaran. Untuk mencapai tujuan kuri-kulum 2013 di atas, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna dengan metode dan pen-dekatan yang tepat, sehingga dapat membentuk kompetensi siswa secara efektif, serta mampu menetapkan kriteria keberhasilan sesuai standar proses yang berlaku.

Implementasi kurikulum 2013 sangat pent-ing dalam kegiatan pembelajaran karena mem-berikan landasan untuk me-mentukan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar ke-las agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum 2013 harus diimplementa-sikan secara tepat dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan yang ter-cantum pada Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal mengenai aspek-aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pen-didikan nasional yang harus dipenuhi oleh penyelengga-ra pendidikan di Indonesia. Standar nasional pendidikan terdiri dari: standar kompetensi lu-

lusan, standar isi, standar proses pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengel-olaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelaja-ran akuntansi, maka pedoman yang dipakai ada-lah standar proses pendidikan. Standar proses pen-didikan adalah kriteria mengenai pe-laksanaan pembelajaran pada satuan pen-didikan untuk mencapai standar kompe-tensi lulusan. Standar proses berisi pedoman-pedoman dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pem-belajaran dan proses penilaian pem-belajaran. Pengimplementasian kurikulum 2013 pada pembelajaran di SMK akan berjalan dengan baik apabila berpedoman pada standar proses yang termuat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Suatu fenomena menunjukkan ada-nya pro dan kontra terhadap implementasi kurikulum 2013. Sebagian pihak berpen-dapat bahwa ku-rikulum 2013 efektif apabila diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti yang di-ungkapkan oleh Mey (2013: 12) bahwa mantan wakil presiden Budiono menyata-kan salah satu perubahan kurikulum 2013 terletak pada peringkasan jumlah mata pelajaran dan penambahan jam pelajaran. Hal ini akan mengu-rangi beban guru untuk melaksanakan tugas-tugas administratif sehingga akan meningkatkan fokus guru dalam melaksanakan kegiatan pem-belajar-an. Begitu juga menurut Ya'kub (2014: 16) menyatakan Anies Baswedan dan Moham-

mad Nuh sepakat bahwa kurikulum 2013 sangat baik, karena kurikulum 2013 lebih komprehensif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Keduanya ber-pendapat bahwa kurikulum yang ada selama ini hanya menghasilkan kompetensi kognitif siswa, namun kurikulum 2013 justru menghasilkan tiga kompetensi sekaligus yakni kognitif (pengetahuan), ketrampilan, dan sikap (spiritualitas).

Sebagian pihak lainnya berpendapat bahwa implementasi kurikulum 2013 tidak efektif apabila diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya, dilihat dari segi konsep, dalam kurikulum 2013, silabus sudah ditetapkan oleh pemerintah yang tidak menyesuaikan dengan karakteristik dan jenis permasalahan yang dihadapi masing-masing sekolah (Shakiyya, 2013) serta perubahan istilah standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 menyebabkan ter-ganggunya perencanaan pembelajaran (Yusuf, 2013). Apabila dilihat dari segi pelaksanaan, guru masih kesulitan dalam merencanakan materi ajar dan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 (Imanah, 2015) serta terdapat kesulitan dalam proses penilaian dengan menerapkan kurikulum 2013 karena proses pembelajaran lebih banyak di lapangan dan diskusi (Abriyani, 2013: 5). Selain itu, terdapat faktor-faktor lain, seperti: masih kurangnya pelatihan guru dan fasilitas yang mendukung implementasi kurikulum 2013 (Afandi, 2014) serta guru, kepala sekolah dan siswa pada sekolah terpencil masih membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 (Abriyani, 2014: 3).

Adanya fenomena pro dan kontra terhadap implementasi kurikulum 2013 di atas menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan pendapat antara perancang (menteri pendidikan) dan pelaksana (guru) kurikulum pendidikan sehingga akan berdampak pada ketidaklancaran pelaksanaan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, perlu ditinjau kembali seberapa efektif pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran akuntansi di SMK baik dari segi perencanaan, proses maupun penilaian, sehingga akan diketahui komponen mana saja yang menjadi faktor ketidakefektifan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran akuntansi untuk diperhatikan dan diperbaiki agar kurikulum 2013 diimplementasikan dengan baik dan benar.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) mengetahui ke-efektifan perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi, 2) mengetahui ke-efektifan pelaksanaan proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi, dan 3) mengetahui keefektifan penilaian hasil belajar dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi.

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan pedoman.

Permendikbud nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

SMA/SMK menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mem-persiapkan manusia Indonesia agar me-miliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu ber-kontribusi pada kehidupan ber-masyarakat, ber-bangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum akan dinilai baik bukan hanya dari segi konsep dan teorinya, melainkan juga dari pengimplementasian-nya. Mulyasa (2014: 99) menyatakan bahwa untuk mewujudkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pe-ngetahuan yang terintegrasi, maka dalam im-plementasi kurikulum guru dituntut untuk merancang pembelajaran efektif dan ber-makna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pen-dekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kom-petensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan sebuah peraturan tentang implementasi kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran diatur oleh Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Me-nengah, meliputi: a) identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; b) iden-titas mata pelajaran, yaitu mengenai nama mata pelajaran yang dipelajari; c) kelas/semes-ter, yai-tu berisi tingkat kelas dan semester dimana pem-belajaran akan dilaksanakan; d) materi pokok, yaitu berisi tentang materi yang akan diberikan dalam kegiatan pem-belajaran; e) alokasi waktu,

yaitu waktu yang telah ditentukan dan dis-esuaikan untuk mencapai kompetensi dasar; f) tujuan pembelajaran, dirumuskan berdasar-kan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dirumus-kan menggunakan kata kerja operasional, serta meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan; g) kompetensi dasar dan indikator pen-capaian kompetensi; h) materi pembelajar-an, disajikan dengan memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, serta disajikan sesuai indikator pencapaian kompeten-si; i) metode pem-belajaran, berisi tentang metode yang akan digunakan untuk menyam-paikan materi pembelajaran dalam suatu kegiatan pem-belajaran; j) media pembelajaran, yaitu alat bantu yang digunakan untuk menyam-paikan materi pembelajaran selama kegiat-an pembelajaran; k) sumber belajar, berupa buku, media cetak, internet dan sumber yang relevan; l) langkah-langkah pembelajaran, dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, serta disajikan dengan disertai alokasi waktu secara terperinci; m) penilai-an hasil bela-jar, disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Berisi tentang teknik penilaian, in-strumen penilaian yang digunakan, pedoman pen-skoran dan remedial serta pengayaan.

Pelaksanaan pembelajaran diatur oleh Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah berisi tentang komponen pe-laksanaan pembelajaran, meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan pe-nutup. Kegiatan pendahuluan berkaitan dengan

kegiatan guru dan siswa, sebagai berikut: a) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, b) Guru memberikan motivasi belajar yang disesuaikan dengan manfaat dari mempelajari materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, c) Guru melakukan pre-test yang berkaitan dengan pengetahuan tentang materi yang telah dan akan dipelajari, d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai, e) Guru menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari, e) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Setelah kegiatan pendahuluan kegiatan berikutnya yaitu kegiatan inti yang meliputi: a) Guru menggunakan model, metode, media pembelajaran dan sumber belajar sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran, b) Guru menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Kegiatannya meliputi: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, kegiatan tersebut antara lain: a) Guru bersama siswa mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, b) Guru bersama siswa menemukan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, c) Guru bersama siswa saling memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, d) Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Penilaian pembelajaran diatur oleh Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

dengan kriteria sebagai berikut: a) penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar; b) penilaian pembelajaran meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan; c) penilaian pembelajaran disesuaikan dengan indikator capaian kompetensi; d) penilaian kesiapan siswa dan proses dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi; e) mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010: 183). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di SMK Negeri 1 Klaten.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi dan dokumentasi. Angket guru digunakan sebagai pengumpulan data perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, Angket siswa digunakan sebagai pengumpulan data pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, dan observasi serta dokumentasi digunakan sebagai data pengumpulan data perencanaan pembelajaran.

Uji Validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan memperhitungkan rata-rata skor, jumlah skor, skor ideal tertinggi, skor ideal terendah,

rata-rata ideal, dan standar deviasi ideal. Hasil perhitungan tersebut dikriteriakan sesuai tabel 1, berikut:

Rumus rentang skor	Kriteria
$x > Mi + 1,5 Sdi$	Sangat efektif
$Mi < x \leq Mi + 1,5 Sdi$	Efektif
$Mi - 1,5 Sdi < x \leq Mi$	Kurang efektif
$x \leq Mi - 1,5 Sdi$	Tidak efektif

(Sumber: Sudiyono, 2016: 175)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

#### Data Perencanaan Pembelajaran

Data perencanaan pembelajaran disajikan berdasarkan capaian skor masing-masing indikator yang dicapai seluruh subjek penelitian, seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data perencanaan pembelajaran (data utama)

Nomor Indikator	Jml skor	Rata-rata Skor	Kriteria
1	47,00	3,92	Sangat Efektif
2	47,00	3,92	Sangat Efektif
3	45,00	3,75	Sangat Efektif
4	46,00	3,83	Sangat Efektif
5	48,00	4,00	Sangat Efektif
6	35,33	2,94	Efektif
7	43,00	3,58	Sangat Efektif
8	41,00	3,42	Sangat Efektif
9	34,00	2,83	Sangat Efektif
10	39,00	3,25	Efektif
11	44,00	3,67	Sangat Efektif

(Sumber: Data utama perencanaan pembelajaran yang diolah)

#### Data Pelaksanaan Pembelajaran

Data pelaksanaan pembelajaran disajikan berdasarkan capaian skor masing-masing indikator yang dicapai seluruh subjek penelitian, seperti yang terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data pelaksanaan pembelajaran (Data utama)

No. Ind	Jml skor	Rata-rata Skor	Kriteria
1	43,00	3,58	Sangat Efektif
2	45,00	3,75	Sangat Efektif
3	34,00	2,83	Efektif
4	41,00	3,42	Sangat Efektif
5	39,50	3,29	Sangat Efektif
6	38,75	3,23	Efektif
7	36,67	3,06	Efektif
8	41,00	3,42	Sangat Efektif
9	37,00	3,08	Efektif
10	41,00	3,42	Sangat Efektif
11	34,50	2,88	Efektif

(Sumber: Data utama pelaksanaan pembelajaran yang diolah)

#### Data Penilaian Pembelajaran

Data penilaian pembelajaran disajikan berdasarkan capaian skor masing-masing indikator yang dicapai seluruh subjek penelitian, seperti yang terlihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data penilaian pembelajaran (Data utama)

Nomor Indikator	Jumlah skor	Rata-rata Skor	Kriteria
1	40	3,33	Sangat Efektif
2	34	2,83	Efektif
3	38	3,17	Efektif
4	39	3,25	Efektif
5	30	2,50	Efektif

(Sumber: Data utama penilaian pembelajaran yang diolah)

## Pembahasan

### Perencanaan pembelajaran akuntansi SMK

Keefektifan implementasi kurikulum 2013 pada bagian perencanaan pembelajaran akuntansi SMK berpedoman pada Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang selanjutnya digunakan sebagai indikator keefektifan.

Implementasi kurikulum 2013 pada ba-

gian perencanaan pembelajaran akuntansi termasuk pada kriteria sangat efektif dengan rata-rata skor tiap indikator sebesar 41,33, skor tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran 86,1% telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terdapat empat kriteria mengenai ke-efektifan perencanaan pembelajaran, namun dari sebelas indikator terdapat sembilan indikator yang termasuk kriteria sangat efektif dan dua indikator lainnya termasuk kriteria efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, skor terendah data perencanaan pembelajaran yaitu 35,33 yang terdapat pada indikator nomor enam yaitu mengenai penyajian materi pembelajaran (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur) yang relevan dengan indikator capaian kompetensi. Hal tersebut karena masih terdapat beberapa guru yang menyajikan materi pembelajaran hanya berdasarkan buku siswa dan tidak menggunakan sumber lain, sehingga tidak memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur secara lengkap, sedangkan skor tertinggi data perencanaan pembelajaran yaitu 48,00 terdapat pada indikator nomor lima mengenai penyajian kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Skor maksimal tersebut karena semua guru menyajikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.

Berdasarkan hasil tersebut, guru harus memahami peraturan dan standar proses mengenai perencanaan pembelajaran agar mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Perencanaan pembelajaran sangat berperan pent-

ing dalam kegiatan pembelajaran karena perencanaan pembelajaran yang baik dan matang akan memberikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan lebih terarah sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Muryani (2006) bahwa kekurangpahaman guru terhadap urgensi pengembangan kurikulum akan berdampak pada rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan Silabus dan RPP, selain itu ketepatan dan kejelasan RPP akan memberikan gambaran bahwa dalam mengembangkan kurikulum guru bukan hanya sekedar untuk memenuhi kepentingan administratif melainkan kepentingan pengembangan kualitas pembelajaran yang bermuara pada pengembangan profesionalitas.

Perencanaan pembelajaran yang baik menurut permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah harus disusun berdasarkan prinsip berikut ini: a) setiap RPP yang disusun harus memuat kompetensi dasar secara utuh yang meliputi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan; b) setiap satu RPP dapat meliputi satu kali pertemuan atau lebih; c) penyusunan RPP harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik dan berpusat pada peserta didik; d) RPP yang disusun berbasis konteks, berorientasi kekinian, dan mengembangkan kemandirian belajar; d) RPP harus memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, serta memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar-kompetensi dan/atau antar muatan; e) RPP disusun dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

### ***Pelaksanaan pembelajaran akuntansi SMK***

Keefektifan implementasi kurikulum 2013 pada bagian pelaksanaan pembelajaran akuntansi SMK berpedoman pada Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang selanjutnya digunakan sebagai indikator keefektifan.

Implementasi kurikulum 2013 pada bagian pelaksanaan pembelajaran akuntansi termasuk pada kriteria efektif dengan rata-rata skor tiap indikator sebesar 38,26 (efektif). Skor tersebut menunjukkan bahwa 79,7% pelaksanaan pembelajaran akuntansi telah dilaksanakan sesuai dengan standar proses dan peraturan yang berlaku. Terdapat empat kriteria keefektifan implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran akuntansi, namun berdasarkan hasil penelitian hanya dua kriteria yang mengkriterikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 yaitu sangat efektif dan efektif. Terdapat enam indikator yang sudah termasuk dalam kriteria sangat efektif, dan lima indikator termasuk pada kriteria efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, skor terendah data pelaksanaan pembelajaran yaitu 34,50 terdapat pada indikator nomor sebelas mengenai pemberian informasi rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Hal ini karena tidak semua guru menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya di akhir kegiatan pembelajaran, melainkan lebih menekankan pada pemberian tugas

maupun umpan balik, sedangkan skor tertinggi data pelaksanaan pembelajaran 45 terdapat pada indikator nomor dua mengenai pemberian motivasi kepada siswa sesuai dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari mempelajari materi ajar pada pertemuan yang bersangkutan. Hal ini karena semua guru sadar bahwa membangun motivasi belajar pada siswa sangat penting untuk dilaksanakan di awal proses pembelajaran demi tercapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik merupakan dampak dari perencanaan pembelajaran yang baik pula. Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran di sekolah dan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan tidak boleh dilewatkan oleh guru selama melaksanakan pembelajaran karena di dalam kegiatan pendahuluan terdapat kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan karena guru harus memastikan terlebih dahulu kondisi siswa agar siswa siap menerima materi pembelajaran.
- b. Memberikan motivasi belajar yang disesuaikan dengan manfaat dari mempelajari materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh guru karena dengan memberikan motivasi diharapkan siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.



- c. Melakukan pre-test yang berkaitan dengan pengetahuan tentang materi yang telah dan akan dipelajari. Kegiatan ini sangat penting karena bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari, sehingga mempermudah guru untuk menentukan peningkatan kemampuan siswa.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, cakupan materi, dan lingkup penilaian. Kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru karena akan memberikan gambaran umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah kegiatan pendahuluan, kegiatan yang tidak kalah penting adalah kegiatan inti. Kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran karena tercapainya tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan inti, oleh karena itu dalam kegiatan inti guru harus memilih model, metode, media, pendekatan, dan sumber belajar yang tepat. Pada kurikulum 2013 pendekatan saintifik sangat ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nauli (2013) bahwa "Kurikulum 2013 menuntut agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi kebebasan berpikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka". Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran selain dipengaruhi oleh kegiatan pendahuluan dan inti juga dipengaruhi oleh kegiatan penutup. Kegiatan penutup sangat penting untuk dil-

akukan karena melalui kegiatan penutup guru dapat memastikan siswa menerima materi pembelajaran dengan baik.

### ***Penilaian pembelajaran akuntansi SMK***

Keefektifan implementasi kurikulum 2013 pada bagian penilaian pembelajaran akuntansi SMK berpedoman pada Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya digunakan sebagai indikator keefektifan.

Keefektifan implementasi kurikulum 2013 pada penilaian pembelajaran akuntansi termasuk pada kriteria efektif dengan rata-rata skor tiap indikator sebesar 35. Skor tersebut menunjukkan bahwa 72,9% penilaian pembelajaran akuntansi telah mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan standar proses dan peraturan yang berlaku.

Terdapat empat kriteria yang mengkritik keefektifan implementasi kurikulum 2013 pada penilaian pembelajaran, namun dari data yang diperoleh terdapat satu indikator yang termasuk kriteria sangat efektif, dan empat indikator lainnya termasuk pada kriteria efektif.

Hasil penelitian menunjukkan skor terendah penilaian pembelajaran yaitu 30 terdapat pada indikator nomor lima mengenai pengukuran tingkat berfikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi. Hal ini karena terdapat beberapa guru yang tidak memperhatikan tingkatan pada masing-masing kompetensi siswa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sedangkan skor tertinggi pada aspek penilaian pembelajaran yaitu 40 terdapat pada indikator nomor satu mengenai penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik. Hal ini dikare-

nakan sebagian besar telah menerapkan penilaian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik.

Penilaian pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran karena merupakan timbal balik atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan juga menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu melaksanakan penilaian dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Seperti yang diungkapkan oleh Grant (2002) bahwa penilaian pembelajaran merupakan tahap penting dalam pembelajaran karena perubahan untuk berlatih, sehingga perlu dirumuskan terlebih dahulu tujuan dan metode yang akan digunakan melalui sebuah observasi agar sesuai dengan yang diharapkan. Penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut: a) penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar; b) penilaian pembelajaran meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan; c) penilaian pembelajaran disesuaikan dengan indikator capaian kompetensi; d) penilaian kesiapan siswa dan proses dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi; e) mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka implementasi kurikulum 2013 pada penilaian pembelajaran akuntansi termasuk dalam kategori efektif meskipun dengan skor paling rendah. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Uno (2015) bahwa guru masih kesulitan dalam penilaian si-

kap sosial pada pembelajaran apabila dilakukan pada jumlah peserta didik yang banyak, dan guru belum menggunakan seluruh instrumen yang telah ditetapkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi SMK di Klaten dapat ditarik kesimpulan bahwa pengimplementasian kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi sudah pada kriteria efektif dengan skor 38,78 yang berarti bahwa 80,8% telah sesuai dengan konsep yang dipaparkan dalam kajian pustaka yaitu menurut Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, dan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi SMK di Klaten 86,1% telah sesuai dengan peraturan pada kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis data mengenai perencanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran akuntansi SMK termasuk dalam kategori sangat efektif dengan skor 41,33.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi SMK di Klaten 79,7% telah sesuai dengan peraturan pada kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis data mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013

Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis data mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran akuntansi SMK termasuk dalam kategori efektif dengan skor 38,26.

Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi SMK di Klaten 72,9% telah sesuai dengan peraturan pada kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis data mengenai penilaian pembelajaran yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada penilaian pembelajaran akuntansi SMK termasuk dalam kategori efektif dengan skor 35.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi sekolah, Sekolah diharapkan meningkatkan pengawasan dan bimbingan bagi guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran akuntansi di SMK, sehingga guru mampu meningkatkan keefektifan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran. 2) Bagi guru, Guru diharapkan meningkatkan pemahamannya mengenai kurikulum 2013 dengan cara selalu mengikuti perkembangan kurikulum 2013 dan mengikuti pelatihan serta bimbingan dari pemerintah. Selain itu, guru diharapkan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dan 3) Bagi penelitian selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian untuk melaksanakan penelitian mengenai penyebab ketidakefektifan implementasi

kurikulum 2013 pada komponen-komponen yang kurang efektif dan pengembangan model-model penilaian sesuai dengan konsep kurikulum 2013 agar mampu dipahami oleh pengguna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, Ayu. (2013, 30 November). Disdik Klaten Siap Terapkan Kurikulum Baru di Semua Sekolah. Diperoleh pada 27 Mei 2016 dari [www.solopos.com](http://www.solopos.com)
- Abriyani, Ayu. (2014, 22 Januari). DP Pesimistis Penerapan Kurikulum 2013 Bisa Optimal Pada 2014. Diperoleh pada 27 Mei 2016 dari [www.solopos.com](http://www.solopos.com)
- Afandi, Rifki. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi "Masyarakat Ekonomi ASEAN" (ASEAN Economic Community) Pada 2015. Dalam *Prosiding seminar Nasional Pendidikan Implementasi Kurikulum 2013 dan Problematikanya*, hlm. 109-117, Pascasarjana Unesa, Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Grant, Janet (2002). Learning needs assessment: assessing the need: (Versi Elektronik). *British Medical Journal Publishing Group*. BMJ, 324(7330) pp. 156-159. Diperoleh pada 14 september 2016, dari <http://dx.doi.org/doi:10.1136/bmj.324.7330.156>
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- (Imanah, Anisah. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang*. Banten: Tim ICT LPMP Banten
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Mulyasa E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muryani, Sri., Sulistari Entri., D Alex Ch Mirakaho. (2006). Identifikasi Kemampuan Mengembangkan Kurikulum dalam Implementasi KTSP di Kalangan Guru SMK-BM di Kota Salatiga. FKIP UKSW Salatiga.
- Nauli, Pardomuan Josip Mario Sinambela. (2013). Kurikulum dan Implementasinya dalam Pembelajaran: (Versi Elektronik). *Jurnal Generasi Kampus*, 6 (2), 17-29. Diperoleh pada 29 Juli 2016, dari <http://unimed.ac.id>
- Mey, dkk. (2013). *Kurikulum 2013 Agar Peserta Didik Lebih Kreatif dan Inovatif*. Surabaya: Lensa Utama
- Sakhiyya, Zulfa. (2013). *National curriculum 2013: Should one-size -fits all?*. The Jakarta Post, p. 6 (opinion).
- Sudiyono, Anas. (2016). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamah B., Abdullah, wahab., R. Novi, Rahman. (2015). Kesulitan Guru dalam Implementasi Penilaian Sikap pada Pembelajaran Matematika. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ya'kub, Edy M. (2014, 13 Desember). Jalan Tengah untuk Kurikulum 2013. Diperoleh pada: 8 Januari 2016. [www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com)
- Yusuf, Muh. (2013). Mengantisipasi Perubahan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 13 (1), 27-42.
- (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Mulyasa E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muryani, Sri., Sulistari Entri., D Alex Ch Mirakaho. (2006). Identifikasi Kemampuan Mengembangkan Kurikulum dalam Implementasi KTSP di Kalangan Guru SMK-BM di Kota Salatiga. FKIP UKSW Salatiga.
- Nauli, Pardomuan Josip Mario Sinambela. (2013). Kurikulum dan Implementasinya dalam Pembelajaran: (Versi Elektronik). *Jurnal Generasi Kampus*, 6 (2), 17-29. Diperoleh pada 29 Juli 2016, dari <http://unimed.ac.id>
- Mey, dkk. (2013). *Kurikulum 2013 Agar Peserta Didik Lebih Kreatif dan Inovatif*. Surabaya: Lensa Utama
- Sakhiyya, Zulfa. (2013). *National curriculum 2013: Should one-size-fits all?*. The Jakarta Post, p. 6 (opinion).
- Sudiyono, Anas. (2016). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamah B., Abdullah, wahab., R. Novi, Rahman. (2015). Kesulitan Guru dalam Implementasi Penilaian Sikap pada Pembelajaran Matematika. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ya'kub, Edy M. (2014, 13 Desember). Jalan Tengah untuk Kurikulum 2013. Diperoleh pada: 8 Januari 2016. [www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)
- Yusuf, Muh. (2013). Mengantisipasi Perubahan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 13 (1), 27-42.